

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diangkat merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang berbunyi sebagai berikut:

“Bagaimanakah kesesuaian hasil konservasi pada bangunan Pantjoran Tea House yang telah dilakukan pengembang dengan pedoman mengenai konservasi?”

Dari analisis yang telah dilakukan didapat bahwa secara garis besar hasil konservasi Bangunan Pantjoran Tea House masih mempertahankan nilai - nilai yang berpedoman pada kriteria konservasi di Indonesia dan di Kota Jakarta. Begitu pula tindakan konservasi yang dilakukan secara keseluruhan tetap memperhatikan peraturan bangunan cagar budaya kelas C yang ada untuk mendukung penggunaan fungsi baru.

Ditinjau dari prinsip dasar konservasi, dapat disimpulkan bahwa konservasi yang telah dilakukan pada Bangunan Pantjoran Tea House secara umum belum sesuai dengan prinsip - prinsip yang ada. Hal ini terbukti bahwa tindakan konservasi yang dilakukan memiliki jumlah kesesuaian 37.5% terhadap prinsip dasar konservasi, yaitu 3 tindakan sesuai dan 5 tindakan tidak sesuai.

Berpedoman pada keseluruhan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yang sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yaitu upaya konservasi yang dilakukan pada Bangunan Pantjoran Tea House sudah cukup sesuai dengan pedoman dan peraturan konservasi yang ada.

#### **Saran**

Upaya untuk merevitalisasi bangunan cagar budaya baik untuk dilakukan, agar bangunan tersebut dapat bernilai kembali secara ekonomi. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar konservasi, yaitu lebih baik melindungi daripada memperbaiki dan lebih memperbaiki daripada membongkar. Namun dalam melakukan hal tersebut hendaknya mempertahankan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu bangunan. Masih adanya tindakan yang belum sesuai dengan pedoman konservasi telah menyebabkan nilai-nilai yang dimiliki menjadi berkurang. Disarankan kedepannya, baik dari pemerintah, masyarakat

maupun pengembang senantiasa menyadari perlunya pemeliharaan bangunan ini agar tetap bertahan bagi generasi mendatang dan menjadi node pada gerbang Pecinan Kota Tua Jakarta. Dengan memperhatikan pedoman konservasi dan tidak hanya mementingkan aspek ekonomi belaka, bangunan-bangunan tua di kota Jakarta yang memiliki nilai sejarah namun belum dilakukan tindakan konservasi tidak akan kehilangan nilainya yang berakibat pada memudarnya identitas kota. Selain itu juga upaya konservasi yang telah dilakukan perlu untuk ditingkatkan dan dilakukan terus secara berkala agar nilai sejarah yang terkandung dalam suatu daerah tidak hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

Abieta, Arya, 2011, *Pengantar Panduan Konservasi Bangunan Bersejarah Masa Kolonial*, Jakarta, Pusat Dokumentasi Arsitektur.

Feilden, Bernard M. (2003). *Conservation of Historic Building Third Edition*. London : Architectural Press.

Fitch, J.M. (1992). *Historic Preservation Curatorial Management of The Build World*. New York: Mc Graw Hill Book Company.

Hartono, Harastoeti D. (2011). *100 Bangunan Cagar Budaya di Bandung*. Bandung : Bandung Heritage Society.

Orbasli ,Aylin. (2008). *Architectural Conservation*. UK: Blackwell Science.

Murtagh, William J. (2005). *Keeping Time: The History and Theory of Preservation in America*. United States : John Wiley and Sons Ltd.

Australia ICOMOS Burra Charter. (1999). *Charter for the Conservation of Places of Cultural Significance*. Burra, Australia.